

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran sebelumnya yang dilakukan pada penelitian yang sudah ada sebelumnya, ditemukan pada karya ilmiah (skripsi) yang mempunyai judul atau obyek yang hampir sama. Penulis mengumpulkan beberapa sumber dalam penelitian yang ada pada sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. sehingga akan terlihat suatu perbedaan atau persamaan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut hasil penelitian yang relevan :

**2.1.1** Penelitian yang dilakukan oleh Annda Lathifa Riandy Putri, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Mangkubumen Kidul Surakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan BTQ dalam mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini bisa dikatakan baik, siswa sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan tertib

---

<sup>8</sup> Annda Lathifa Riandy Putri, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Mangkubumen Kidul Surakarta*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

melakukan tanggung jawab dan kewajiban sebagai seorang muslim, siswa dengan tepat waktu untuk menghadiri pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, ibadah tepat waktu, serta dapat memahami bacaan Al-Qur'an dan mengimplementasikan makna yang terkandung didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**2.1.2** Penelitian yang dilakukan oleh Alya Nashar Zulfa, Mahasiswa Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Dan Menulis Al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon". dalam skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an.<sup>9</sup> penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pada program BTQ dilakukan dengan pembelajaran *active learning*, siswa dikelompokkan sesuai kemampuannya dan dalam pengelompokkannya mempunyai metode yang berbeda-beda yakni: metode an-Nahdliya, Iqra', dan Qira'ati. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena setelah diadakannya program ini tidak ada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Alya Nashar Zulfa, *Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

**2.1.3** penelitian yang dilakukan oleh Yahya, Mahasiswa Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon dengan judul “Implementasi Program BTQ dengan Menggunakan Metode Fattaqun dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di SMPN 6 Cirebon.” skripsi ini membahas tentang peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode fattaqun dalam proses pelaksanaan program baca tulis Al-Qur’an.<sup>10</sup> penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode yang digunakan dalam program baca tulis qur’an adalah metode fattaqun yakni metode yang menggunakan nada-nada tilawah disertakan dengan kaidah-kaidah tajwid. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat mudah mempelajari membaca Al-Qur’an dengan menggunakan Tilawah atau melagukan hingga mudah diterapkan.

---

<sup>10</sup> Yahya, *Implementasi Program BTQ dengan Menggunakan Metode Fattaqun dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Di SMPN 6 Cirebon*, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2019.

**Tabel 2.1, 1 Perbedaan dan Persamaan**

No	Judul Penelitian	Judul Penelitian Sebelumnya	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 04 kebomas	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri Mangkubumen Kidul Surakarta	Penulis meneliti Pelaksanaan Ekstrakurikuler BTQ dalam mengembangkan karakter siswa	Melaksanakan penelitian dalam implementasi atau Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an
2		Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon	Penulis meneliti pelaksanaan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta menulis Al-Qur'an siswa. Dalam skripsi ini banyak metode yang digunakan	melakukan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an dalam membaca Al-Qur'an
3		Implementasi Program BTQ dengan Menggunakan Metode Fattaqun dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMPN 6 Cirebon	Penulis meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode fattaqun dalam pelaksanaan program BTQ	Melakukan penelitian dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Implementasi

#### 2.2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi dalam kamus besar berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut istilah berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya dari implementasi itu sendiri adalah melaksanakan suatu kegiatan dengan prosedur yang telah ditentukan. Implementasi sama dengan aktivitas, tindakan atau adanya prosedur suatu kegiatan. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan dengan melakukan suatu peraturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan yang dilaksanakan.<sup>11</sup>

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, kebijakan atau inovasi dalam aktivitas yang nyata sehingga memberikan dampak perubahan yang positif baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap.<sup>12</sup>

Ada beberapa definisi dari beberapa para ahli tentang implementasi, antara lain:

- a. Winarwo, yang mendefinisikan implementasi merupakan penerapan tentang tindakan apa yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

<sup>11</sup> <http://kbbi.web.id/implementasi/> diakses tanggal 02 november 2022 pukul 17.00 WIB.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

- b. Harsono, mendefinisikan penerapan dari sebuah kebijakan yang harus dibuktikan menjadi tindakan sebuah pelaksanaan
- c. Sabatier dan Mazmanian, jika penerapan yang dimaksud untuk mencapai suatu pelaksanaan dari sebuah kebijakan, pelaksanaan tersebut juga dari sebuah perintah atau keputusan yang kemudian menjadi sebuah penerapan.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas atau pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### 2.2.1.2 Model Implementasi

##### a. Model Implementasi Defisit

Jeffrey Pressman dan Aaron Wildavsky mendefinisikan bahwa implementasi merupakan implementasi dalam pendekatan kebijakan akan berhasil dalam pengembangan yang terkait dengan organisasi dan departemen pada tingkat local yang terlibat dalam organisasi, kerjasama, bersosialisasi, koordinasi dan control yang memegang peranan sangat penting, kerja sama yang harus dilakukan harus mendekati 100%, hal ini akan menyebabkan kegagalan implementasi yang dilaksanakan

---

<sup>13</sup> <http://pengertianparaahli.com/pengertian-implementasi-adalah/> diakses pada tanggal 1 desember 2022 pukul 21.00 WIB.

suatu Lembaga. Oleh karena itu, model implementasi defisit semua dapat dinilai dan dianalisis secara defisit.<sup>14</sup>

b. Model Implementasi Proses

Model implementasi yang didefinisikan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn bahwa implementasi bersumber pada tiga landasan 1.) teori organisasi 2.) studi-studi tentang pengaruh kebijakan Public, terutama kebijakan yang bersifat hukum, 3.) berbagai studi yang berhubungan tentang hubungan internasional.<sup>15</sup>

c. Model Implementasi Permainan Politik

Model Implementasi Permainan Politik yang didefinisikan oleh Eugene Bardach, implementasi merupakan suatu strategi, permainan tawar menawar didalam kondisi dengan tidak adanya kepastian oleh individu maupun kelompok untuk memaksimalkan pengaruh dan kekuasaan mereka. Model implementasi ini memicu terpecahnya sumber daya, hilangnya tujuan, dapat menyebabkan dilema kesulitan dalam proses administrasi dan akhirnya tujuan dalam kepentingan masyarakat diabaikan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Dr. Nuruddin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Hirarki Agama dala Negara di Ruang Pendidikan*, (Jakarta: CV.Barona Raya, 2017), 76.

<sup>15</sup> Dr. Nuruddin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Hirarki Agama dala Negara di Ruang Pendidikan*, 78.

<sup>16</sup> Dr. Nuruddin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Hirarki Agama dala Negara di Ruang Pendidikan*, 82

#### d. Model Implementasi Pendekatan Masalah

Implementasi yang didefinisikan oleh Eugene Bardach yakni, langkah-langkah dalam proses kebijakan yang berada pada tahapan yang berupa penyusunan kebijakan dan hasil atau permasalahan yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan, implementasi yang dipengaruhi oleh empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur biokrasi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>17</sup>

##### 2.2.1.3 Tahapan Implementasi

Dalam tahapan implementasi ada tiga, yakni:

- a. Perencanaan (Planning), yakni proses menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, menganalisis tugas dan jadwal untuk mengarahkan dengan tujuan yang ingin dicapai secara sistematis agar menjadi efektif dan efisien.
- b. Keteladanan (Exemplary), lingkungan masyarakat diharuskan untuk memberikan contoh yang baik dalam setiap tingkah laku seseorang yang tidak dibuat-buat. Keteladanan juga mengarahkan seseorang untuk menghadapi sebuah persoalan dengan bijak serta adanya kesadaran yang berusaha dengan penuh konsisten.

---

<sup>17</sup> Dr. Nuruddin, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Hirarki Agama dala Negara di Ruang Pendidikan*, 88



- c. Pelaksanaan yang merupakan sesuatu tindakan dari apa yang telah disusun secara terperinci.<sup>18</sup>

## 2.2.2 Baca Tulis Al-Qur'an

### 2.2.2.1 Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa adalah *qara'ah* atau *iqraa'* yang berarti suatu yang dibaca, arti ini mempunyai makna yang dimana makna tersebut adalah anjuran kepada semua umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Dalam bentuk mashdar *qara'ah* yang berarti menggabungkan dan mengumpulkan dan bisa dikatakan sebagaimana penggabungan beberapa huruf, kata serta kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>19</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca sesuai tartil, bertajwid serta ilmu makraj, Al-Qur'an juga memiliki banyak arti, makna dan kandungan yang dimana kita dapat memhami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan sebagai petunjuk bagi masyarakat baik secara teks, lisan ataupun budaya. Al-Qur'an menurut istilah adalah kallamullah yang di turunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhamad saw melalui perantara Malaikat Jibril as dan diterima oleh semua umat islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Van Meter dan Van Horn, *Tahapan Implementasi*, (Tanpa Tempat,2008), 67

<sup>19</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>20</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, 18.

Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai 17 ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi, atau samapai 9 dzulhijjah haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau 10 hijriah. Proses turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw melalui tiga tahapan, yakni; pertama, Al-Qur'an turun dari Allah dari lauh Al-Mahfuzh, yaitu satu tempat dengan catatan segala ketentuan dan kepastian dari Allah swt.

Proses yang pertama sebagaimana yang diisyaratkan dalam Q.S Al-Buruj:21-22

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ (٢١) فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ (٢٢)

Bahkan (yang didustakan itu) ialah Al-Qur'an yang mulia, yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (Lauh Mahfuzh).<sup>21</sup>

Tahap kedua, Al-Qur'an diturunkan di lauh mahfuzh hingga ke baitul Al-Izzah yaitu, langit dunia yang terjadi pada bulan suci. Proses ini juga diisyaratkan dalam firman Allah swt dalam surat Al-Qadar:1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (١)

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Al-Qur'an, Surat Al Buruj, Ayat 21-22

<sup>22</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Qadar, Ayat 1

Tahap ketiga, Al-Qur'an diturunkan dari baitul izzah ke Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril as secara berangsur-angsur pada peristiwa saat itu.

Proses ini juga diisyaratkan Q.S As-syu'ara':193-195

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ

الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.<sup>23</sup>

Dalam penjelasan yang diisyaratkan diatas, terdapat hikmah yang terkandung didalam hal yang telah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur.<sup>24</sup>

Berikut hikmah dan manfaat jika selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, yaitu:

- 1.) Hati menjadi tenang dan damai, yaitu menjadikan hati yang tentram dengan mengingat Allah swt yang maha pengasih lagi maha peyayang, dengan membaca Al-Qur'an akan selalu mengingat Allah swt maka hati akan menjadi tenang.
- 2.) Setiap ayatnya mengandung banyak kebaikan, bukan satu ayat tetapi semua yang terkandung dalam Al-Qur'an mengandung banyak kebaikan yang berlipat-lipat.

<sup>23</sup> Al-Qur'an, Surat Asy-ara, Ayat 193-195

<sup>24</sup> Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Banmdung: CV. Pustaka Setia, 2015), 33.

- 3.) Orang yang masih berbata-bata dalam membaca Al-Qur'an juga akan diberikan pahala yang berlipat, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab, sehingga untuk sebagian orang pada awalnya akan mengalami kesulitan. Namun Allah SWT maha baik, Allah swt tidak akan memberikan kesulitan diatas kemampuan hambanya jika ia berusaha.
- 4.) Memberikan syafa'at dihari kiamat. Hari kiamat salah satu hari yang ditakuti dalam sebagian orang, namun jika orang tersebut yang selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dalam bentuk syafaat.
- 5.) Menjadikan kemuliaan bagi orang tuanya disurga. Anak shaleh dan sholehah merupakan impian setiap orang tua, seorang anak yang selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an kelak akan memiliki posisi spesial di sisi Allah swt orang tuanya juga akan diberikan kemuliaan disurga.
- 6.) Menjadikan manusia yang berkualitas. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang senangtiasa membaca, mempelajari serta mengamalkan Al-Qur'an. dan barang siapa yang mampu melakukannya, maka mereka termasuk manusia yang terbaik.
- 7.) Mempelajari Al-Qur'an akan merndapatkan banyak pahala besar dari sholat sunnah. Allah swt sangat menghargai usaha hambanya yang mempelajari Al-Qur'an, meskipun

hanya satu ayat saja, karena dengan mempelajari satu ayat saja maka diperoleh pahalanya lebih baik dari melakukan sholat sunnah 100 rokaat. Dengan hikmah didalam satu ayat saja maka akan memberikan banyak manfaat bagi orang lain dan diri sendiri.<sup>25</sup>

#### 2.2.2.2 Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelaksanaan yang mempelajari membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dilembaga pendidikan yang dibuat untuk peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta membaca dengan memahami ilmu tajwid, *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.

Biasanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini diawali dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, dan bagaimana cara pelafalnya, Setelah itu dilanjutkan dengan mempelajari *makharijul huruf*, setelah itu akan dilanjutkan membaca ayat suci Al-Qur'an dengan tilawah (melagukan). Biasanya baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan bertahap mulai dari dasar terlebih dahulu.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pelaksanaan

<sup>25</sup> Nani Nurani Muksin, Hikma dan manfaat dalam Membaca Al-Qur'an. *jurnal umj*, 2021, 4

<sup>26</sup> Ayu Puspita Ningrum, Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikam dan Sastra Arab*, 2020, 52(1)

bertujuan untuk mengajar dan mendidik serta melatih siswa untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan kaidah-kaidah yang berlaku.

### 2.2.2.3 Tujuan dan Manfaat Baca Tulis Qur'an

Pelaksanaan program harus adanya arah dan tujuan dengan apa yang dicapai. Maka, adapun tujuan dari pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Untuk membiasakan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan Makhraj hurufnya serta kaidah-kaidah tajwid.
- 3) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an
- 4) Meningkatkan karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai agama

Adapun manfaat dari program baca tulis Al-Qur'an, yaitu:

- 1.) Siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tartil dan bertajwid.
- 2.) Dapat meningkatkan pengalaman serta pengetahuan terhadap baca tulis Al-Qur'an.
- 3.) Kegiatan yang memberikan bakat dan minat siswa sehingga akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang dikatakan psitif.

#### 2.2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Baca Tulis Al-Qur'an

Belajar merupakan faktor interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori-teori. Dalam hal apapun suatu pelaksanaan sudah pasti ada faktor penghambat suatu ketercapaian atau keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hubungan proses belajar mengajar pada pelaksanaan BTQ, maka ada dua macam faktor yang mempengaruhi pelaksanaan BTQ, yaitu:

- a. faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang merupakan keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal memiliki 2 aspek yakni, aspek fisiologis yang termasuk kondisi kesehatan tubuh siswa hal ini berpengaruh dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya aspek psikologis, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an, di tinjau dari segi psikologis, yakni perhatian, minat, bakat, motivasi dan masih banyak lainnya.<sup>27</sup>
- ★ b. Faktor eksternal, kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini berpengaruh dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an. Secara umum terdiri dari dua macam yakni, lingkungan sosial seperti guru, teman bermain, kurikulum sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan

---

<sup>27</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (jakarta: Rineka Cipta, 1995), 55-59.

non sosial yang berupa benda mati seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

#### 2.2.2.5 Evaluasi Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an

Evaluasi menurut bahasa diambil dari kata value yang memiliki arti nilai. Oleh karena itu, evaluasi merupakan proses penilaian dalam pengembangan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Secara umum, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi dengan meneliti suatu pemahaman dalam suatu program yang telah direncanakan atau dapat melihat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya.<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran BTQ evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai dalam lancar atau tidaknya cara membaca Al-Qur'an Siswa, dan juga sebagai alat ukur untuk menetapkan tingkatan siswa.

### 2.2.3 Metode Tajdid

#### 2.2.3.1 Pengertian Metode Tajdid

Belajar merupakan proses seseorang untuk mengubah dirinya yang lebih baik, terutama dalam perubahan sikap, prilaku, serta karakter yang telah didapat oleh sebuah pengalaman, melalui sebuah proses dengan cara mengamati, melakukan serta mempraktikkannya. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari ilmu baca Al-Qur'an juga didapat

<sup>28</sup> Slameto, *belajar dan faktor-faktor*, 138.

<sup>29</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2008), 15.



dengan cara yang sama. Memahami dan mempelajari Al-Qur'an juga dapat diperoleh dari cara belajar sehingga tidak melalui proses secara instan sehingga diperlukan waktu, tenaga dan juga biaya.<sup>30</sup> Sehingga dapat disimpulkan untuk mencapai pengembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibutuhkan dengan adanya metode atau cara sehingga dengan mudah dalam mempelajari Al-Qur'an baik kepada peserta didik maupun dikalangan masyarakat,

Metode tersebut memiliki arti jalan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara istilah berarti sebagai jalan yang telah dicapai oleh seseorang agar mencapai suatu tujuan tertentu dengan baik dalam lingkungan maupun dalam ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>31</sup> Metode atau cara yang digunakan untuk mengembangkan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berpedoman pada prinsip apa yang telah ditetapkan untuk menekankan Al-Qur'an pada cara membaca dan menulis yang benar dan tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu kegiatan atau pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan dijadikan prinsip

---

<sup>30</sup> Robert L. Gibson, dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 68.

<sup>31</sup> Departemen, *Pendidikan Dan Kebudayaan: Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180.

untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dengan hasil yang baik dan tepat. Metode sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an ada beberapa metode yang sering digunakan di Indonesia seperti qira'ati, tilawati, talaqqi, yabu'a, dan lain sebagainya. Termasuk juga tajdied yang menjadi obyek penelitian bagi peneliti. Pada intinya semua metode itu sama yaitu pengulangan. Karena kewajiban bagi seorang muslim menjaga pelafalannya sehingga mampu untuk menghafalnya karena sering mengulang dan secara intensif yang berarti mempunyai daya ingat yang tinggi. Semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan juga belum tentu dapat dengan mudah diterapkan. Tetapi tujuan utama adanya metode adalah untuk mempermudah dan mempercepat suatu proses dalam membaca Al-Qur'an.

Metode tajdied merupakan metode dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang menekankan pada pendekatan dalam proses membaca Al-Qur'an dengan cepat dan benar, baik dari memulai belajar pengenalan makharijul hurufnya maupun belajar tentang muroatul horokatya, sehingga dapat dengan melaksanakan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa. Metode Tajdied merupakan salah satu metode pembelajaran modern yang sudah populer di dunia pendidikan umum. Pada dasarnya pembelajaran ini di haruskan

untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, mencerdaskan sehingga peserta didik dapat mudah dengan memahami apa yang telah dipelajarinya.<sup>32</sup>

#### 2.2.3.2 Ruang Lingkup Metode Tajdied

Dalam metode pengajaran Al-Qur'an sangatlah banyak. Namun, dari sekian banyaknya metode tidak ada satupun metode yang gagal, metode apapun pasti akan mencapai sebuah keberhasilan.<sup>33</sup> Namun perlu dicari adanya cara pengajaran yang lain yang lebih efisien dan efektif yang menjadikan pengajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga menjadikan peserta didik untuk berfikir secara sistematis.

Metode tajdied menggunakan metode SAS murni (Struktural Analitik Sintetik) yang dimana akan gabungan dengan metode mnemonik. Dr. AS Broto, mendefinisikan bahwa Metode SAS murni (Struktural Analitik Sintetik) mengedepankan performa dalam penyusunan yang menggiring siswa didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan Mnemonik membeikan sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan Kurikulum dan Pembelajaran TKA/TPA/BTQ Metode Tajdied*, (Surabaya : Mentari DMU, 2013), 1.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

<sup>34</sup> Achmad Jufri, *Sari Tilawa Metode Tajdied* (Surabaya: All Rights Reserved, 2014), 9.

Metode tersebut dikenal dengan nama tajdied memperlihatkan pembaharuan secara berturut-turut. Selain itu, metode ini meninggalkan cara-cara yang dirasa cukup sulit untuk dipahami. Melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus dituntut, hal ini tidak hanya mudah dipahami oleh setiap siswa, akan tetapi meringankan dalam pendidik. Serta sekaligus melatih siswa agar terbiasa berfikir secara sistematis. Metode tajdied juga memberikan pengetahuan kepada siswa. dalam hal pembacaan yakni buku yang dibuat tanpa didahului dengan huruf putus-putus. Oleh karena itu, Pada saat siswa mulai belajar, mereka sudah diajarkan dengan huruf sambung.<sup>35</sup>

Metode tajdied dalam memperkenalkan huruf-hurufnya adalah dengan cara menghafal kata kunci yang menggunakan dengan metode mnemonik dalam segala variannya. Mnemonik menggunakan prinsip asosiasi yang dimana dalam prinsip tersebut melalui informasi yang perlu diingat dan dikaitkan dengan informasi lainnya yang juga mudah diingat. Setelah itu disampaikan dalam bentuk visual, Audio maupun kinestetik (gerak tubuh). Hal ini agar siswa dapat mengambil dengan cara yang mudah untuk memproses suatu pembelajarannya. Dan semua informasi tersebut dapat tersaji dalam metode ini.

---

<sup>35</sup> Misbahul Munir, *Sari Tilawah Metode Tajdied*, (Surabaya: All Rights Reserved, 2014), 6

Materi pokok pembelajaran metode tajdid secara umum :

- 1) Dasar pembelajaran dalam level tilawah, terdiri dari buku tajdied seri Tilawah A dan seri Tilawah B, kemudian dilanjutkan pada buku tajdied seri tajwid.
- 2) Pada level tadarrus, siswa sudah diajarkan dengan materi waqaf ibtida' secara dasar dan dimulai untuk melatih membaca Al-Qur'an rosm utsmani yakni dilakukan dengan cara membaca secara khusus berdasarkan pelafalan qira'ah Al-Qur'an yang berbeda dan dengan secara tartil dalam pembelajaran klasikal yaitu pembelajaran baca simak.
- 3) Pada level tahsin, peserta didik sudah mulai membiasakan diri untuk mewaqof ibtida'kan sendiri bacaan yang dibaca dengan tetap di pantau oleh guru masing-masing.
- 4) Pada level tahsin peserta didik juga mulai diajarkan bagaimana cara menulis huruf arab berdasarkan huruf hijaiyah secara tepat dan benar menurut kaidah penulisan bahasa arab.
- ★ 5) Ketika siswa sudah masuk pada level tafhim, maka siswa mulai diperkenalkan bagaimana memahami satu surat secara mudah dengan menggunakan metode mine mapping. Untuk awal peserta didik yang melakukan pada level tafhim diajarkan melalui surat-surat pendek saja (juz 30).

6) Pada tahap terakhir yaitu level tarjim, siswa mulai diperkenalkan bagaimana cara menerjemahkan ayat-ayat sederhana atau membaca kitab gundul.<sup>36</sup>

Metode tajdied berusaha untuk menjadi garis pertama dengan selalu menyampaikan dari berbagai pihak melalui diskusi. Oleh karena itu, selalu mencari cara untuk memngembangkan membaca serta mempelajari Al-Qur'an.

Buku metode tajdied menggunakan standart penulisan secara internasional dan rasm ustmani dalam cetekannya yang berjumlah lima belas baris dari setiap lembarnya. Hal tersebut dapat memudahkan setiap pembaca. Buku tajdied digunakan untuk dikalangan semua masyarakat baik anak-anak maupun . dewasa bahkan lensia, buku tajdied juga terdapat warnah merah dan putih didalam kalimatnya yang bertujuan untuk mempermudah membacanya melalui tiga irama hijaz, yang dipergunakan dalam nada bacaan.

#### 2.2.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

★ Adapun faktor pendukung dan penghambatan, yakni:

a. Faktor pendukung

- 1.) Siswa akan mudah dengan memhami dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena siswa melafalkan huruf-huruif hijaiyah terlebih dahulu

<sup>36</sup> Misbahul Munir dan Achmad jufri, *Panduan Kurikulum*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 29-30.

2.) Setiap siswa yang sudah dikatakan lancar maka akan dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya sehingga siswa tersebut tidak menunggu siswa lain yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

- 1.) Waktu yang diperlukan cukup lama karena setiap siswa diharuskan menghafalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan mengejanya.
- 2.) Kurang aktif karena siswa terpaut pada apa yang dibaca oleh guru.
- 3.) Kurang bervariasi, karena buku yang digunakan hanya satu.<sup>37</sup>

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pendidik untuk memperoleh keberhasilan untuk mempelajari dalam membaca Al-Qur'an, yakni:

- 1.) Guru mempunyai standar keahlian dalam mengajar Al-Qur'an dengan Metode Tajdid:
  - a. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta tilawah (melagukan)
  - b. Telah mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus
  - c. Memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik

<sup>37</sup>Mufarohan, *Perpaduan Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi Iqra', Qiraati, At-Tartil dan Tilawati di TPQ Al-Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga, Skripsi* (Salatiga: Insitut Agama Islam Negeri Salatiga), 44-45.

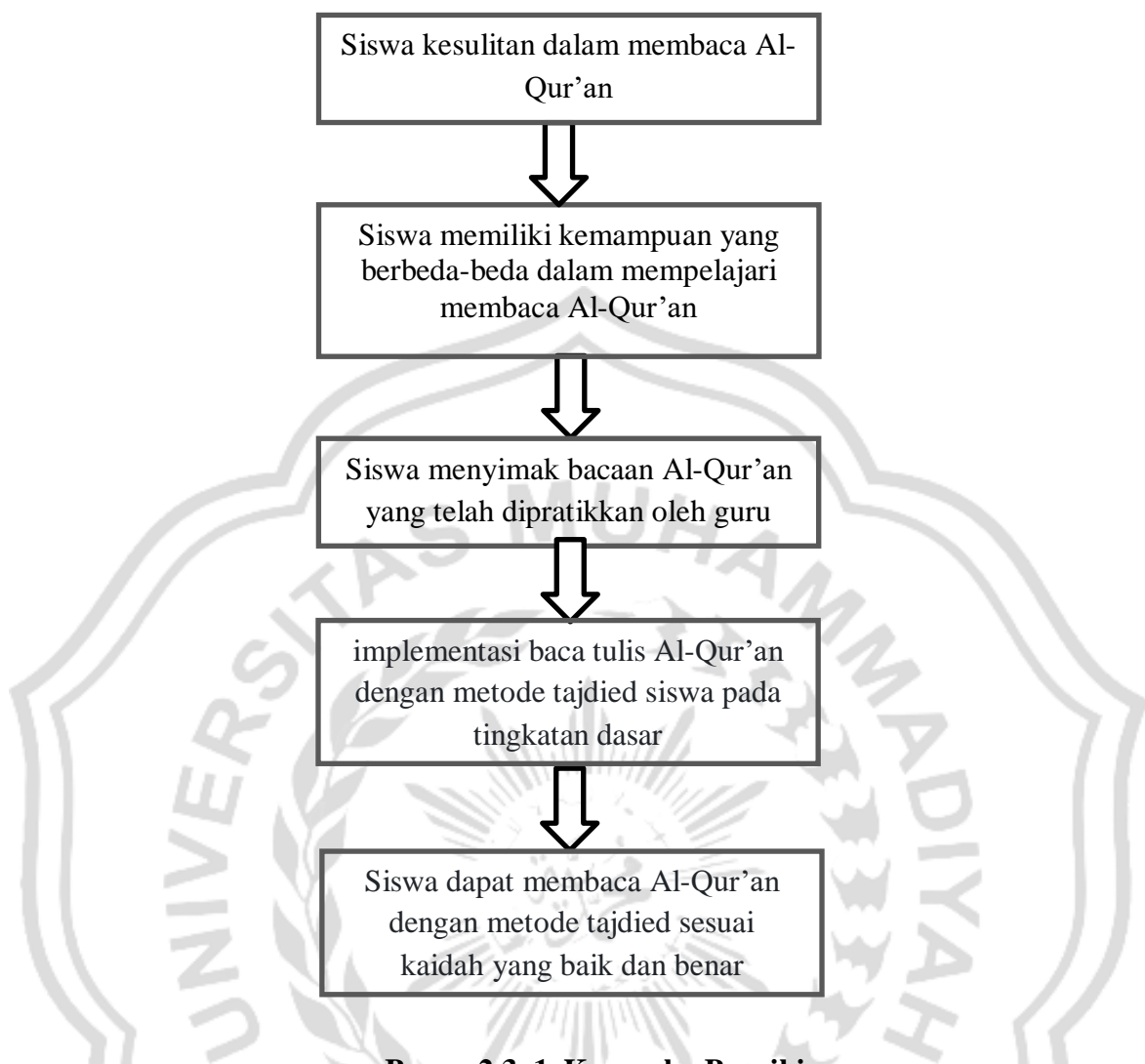
- d. Memiliki sifat yang akhlaqul karimah sehingga mampu untuk dijadikan contoh yang baik.
- 2.) Konsisten dalam menggunakan metode tajdied
  - 3.) Suasana dan lingkungan yang mendukung siswa dalam proses mempelajari Al-Qur'an
    - a. Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan yang dimilikinya
    - b. Setiap pengelompokkan diajarkan oleh satu guru.
  - 4.) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
    - a. Alat peraga pendidikan
    - b. Buku paket tajdied
    - c. Al-Qur'an Rasm Utsmani
  - 5.) Terdapat motivasi guru dalam proses pengajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Misbahul Munir dan Achmad Jufri, *Seri Tilawah Metode Tajdied*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 6



### 2.3 Kerangka Berfikir



**Bagan 2.3, 1 Kerangka Berpikir**

skema di atas berfungsi untuk mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami rancangan dari penelitian ini, dengan cara mengamati langkah-langkah yang telah disimpulkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Skema diatas dimulai dari penentuan judul, kerangka permasalahan yang berkaitan dengan judul atau objek yang diteliti dan dari kerangka permasalahan tersebut akan dicari dari sumber datanya melalui

penelitian dilapangan, dari data yang terkumpul kemudian data tersebut dianalisis dan dijabarkan serta dijelaskan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian sampai pada penyampaian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

